

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi pada perusahaan *property* dan *real estate* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia
(BEI) tahun 2014 – 2017)**

Oleh :

Adrianus Prawin Lyman

Dosen Pembimbing :

Prof. Dr. Bambang Subroto, SE., Ak., MM.

ABSTRAK

Harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* mengalami fluktuasi yang cukup tinggi dari tahun 2014 hingga 2017. Fluktuasi harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* diduga dipengaruhi oleh profitabilitas dan *leverage* perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 hingga 2017. Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel sebanyak 28 perusahaan yang diamati selama 4 tahun, sehingga total observasi penelitian sebanyak 112 data. Pengujian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga saham akan meningkat ketika profitabilitas tinggi dan menurun ketika *leverage* tinggi. Dengan merujuk pada hasil penelitian ini manajemen perusahaan *property* dan *real estate* dapat meningkatkan harga saham perusahaan dengan cara meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan meningkatkan keuntungan perusahaan dan menurunkan tingkat *leverage* perusahaan dengan mengatur penggunaan utang perusahaan dengan tepat.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Harga Saham, *Property* dan *Real Estate*

PENDAHULUAN

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat satuan waktu tertentu yang ditentukan oleh perilaku pasar, yaitu permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di bursa (Hartono, 2014: 8). Harga saham yang beredar cenderung berfluktuasi karena adanya faktor-faktor, baik secara internal maupun eksternal, yang memengaruhi harga saham sebuah perusahaan. Pembentukan harga saham juga dipengaruhi oleh segala informasi yang didapatkan. Harga saham akan merefleksikan semua bentuk informasi baru secara cepat dan akurat (Sunariyah, 1997:110). Harga saham sering kali berubah secara acak sehingga sulit

diprediksi. Perubahan inilah yang harus diantisipasi oleh para investor dalam menentukan perusahaan untuk berinvestasi.

Harga saham dipandang sebagai salah satu indikator yang mempresentasikan nilai sebuah perusahaan. Nilai sebuah perusahaan atau *enterprise value* sangat ditentukan oleh kesuksesan atau kegagalan manajemen perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba (Porman, 2007: 11). Pengelolaan aset perusahaan yang baik akan berdampak pada peningkatan laba. Jika laba suatu perusahaan tinggi, maka permintaan atas saham perusahaan tersebut akan meningkat. Menurut Alipudin dan Oktaviani (2016), jika permintaan atas

saham tinggi maka harga saham akan naik. Sebaliknya, apabila permintaan akan saham rendah, maka harga saham akan turun. Harga saham menjadi salah satu cerminan keadaan di dalam perusahaan, sehingga hal tersebut memengaruhi keputusan seorang investor untuk menanamkan atau melepaskan sahamnya dari perusahaan tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate*. Sektor tersebut membawa dampak pada perekonomian suatu negara seperti yang dijelaskan oleh Zulkarnaen *et al.*, (2016) yang menyatakan bahwa properti adalah sektor yang berperan penting bagi perekonomian suatu negara. Dari hasil penelitiannya, Zulkarnaen menyebutkan adanya peningkatan kapitalisasi terhadap pasar properti di Indonesia dari 4% menjadi 8% pada tahun 2011 - 2014.

Analisis terhadap harga saham yang dilakukan oleh seorang investor berguna untuk meminimalkan risiko yang tidak diharapkan. Analisis terhadap harga saham ini terbagi menjadi dua, yaitu analisis teknis dan fundamental. Menurut Tandelilin (2010: 392), analisis teknis merupakan analisis terhadap pola pergerakan saham di masa lalu melalui suatu grafik untuk meramalkan pergerakan harga di masa mendatang, sedangkan analisis fundamental merupakan analisis berdasarkan kinerja keuangan suatu perusahaan yang terangkum dalam laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba melakukan analisis menggunakan analisis fundamental dengan mengaitkan profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham sektor *property* dan *real estate*. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memutuskan untuk menulis skripsi dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014 – 2017)**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas memberikan pengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI pada tahun 2014 – 2017 ?
2. Apakah *leverage* memberikan pengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI pada tahun 2014 – 2017 ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI pada tahun 2014 – 2017.
2. Untuk menguji apakah *leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI pada tahun 2014 – 2017.

Kontribusi Penelitian

Kontribusi Teoretis

Penelitian ini mengkonfirmasi adanya keterkaitan antara *signalling theory* dan *expectation theory* dengan pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate*. Penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham yang dibuktikan oleh *signalling theory* dan *expectation theory*, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham yang dibuktikan oleh *signalling theory*.

Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi manajemen perusahaan agar dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dan mengatur penggunaan utang perusahaan dengan tepat sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signalling Theory

Signalling Theory merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. Menurut Brigham dan Houston (2010: 185), isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Pengumuman mengenai informasi akuntansi perusahaan memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik atau buruk di masa mendatang.

Expectation Theory

Expectation Theory atau Teori Ekspektasi dikemukakan oleh Victor Vroom pada tahun 1964. Vroom lebih menekankan pada faktor hasil (outcomes) dibandingkan kebutuhan (needs). Menurut Sriwulandari (2009), teori ini menyatakan bahwa seorang investor memiliki harapan tersendiri mengenai pengembalian yang akan didapatkannya dari perusahaan. Harapan pengembalian yang dibayarkan oleh perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, yaitu dari laba tahun berjalan perusahaan. Pada saat perusahaan menerbitkan laporan keuangan, maka investor akan membandingkan keadaan aktual dengan harapan mereka. Hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh perilaku pasar, yaitu permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di bursa (Hartono, 2014: 8). Harga saham merupakan salah satu indikator nilai sebuah perusahaan yang

dipengaruhi oleh beberapa variabel, baik fundamental maupun teknis, yang secara bersama-sama membentuk sebuah kekuatan pasar yang akan berpengaruh terhadap transaksi saham. Adanya transaksi saham yang terjadi akan memengaruhi harga saham pada perusahaan sehingga membuat harga saham mengalami kenaikan maupun penurunan. Penilaian harga saham dikenal dengan tiga jenis nilai, yaitu nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik saham.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Laba merupakan kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi pada suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang dilakukan oleh badan usaha tersebut selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi pemilik (Baridwan, 2002). Profitabilitas sendiri merupakan kemampuan yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba selama satu tahun yang dinyatakan dalam rasio laba operasi dengan penjualan dari data laporan laba-rugi akhir tahun. Di sisi lain, rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Pada penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan Earnings per Share (EPS). Earnings per Share (EPS) atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi para pemiliknya. EPS merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Irham, 2014: 96). Investor sering menggunakan analisis ini karena rasio yang dihasilkan mencerminkan kemungkinan tingkat laba yang diperoleh oleh pemegang saham.

Leverage

Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Menurut Kasmir (2012: 158), *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya (baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang). Selanjutnya, menurut Brigham dan Houston (2010: 101), *leverage* merupakan seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang (*financial leverage*) untuk pendanaannya. *Leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal sendiri maupun aktiva, sehingga diperlukan adanya pengukuran dalam penggunaan utang yang digunakan oleh perusahaan sebelum berinvestasi. Pada penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan cerminan penggunaan utang yang dibandingkan dengan modal dari perusahaan (Patriawan, 2011). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini juga menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan melalui perbandingan modal pinjaman dan modal sendiri

Pengembangan Hipotesis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Para investor menaruh perhatian pada profitabilitas perusahaan di masa yang akan datang (Syamsudin, 2004). Pada *signalling theory*, tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal yang baik atau *good news* kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam menjalankan perusahaannya untuk mendapatkan keuntungan, karena investor akan lebih memilih perusahaan yang dapat memberikan keuntungan dari investasinya. Pada *expectation theory*, seorang investor mempertimbangkan faktor profitabilitas

dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pembelian saham. Investor akan terdorong untuk membeli saham perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dengan ekspektasi memperoleh pengembalian yang tinggi dari perusahaan tersebut, sehingga dari pembelian saham, investor berharap akan mendapatkan pengembalian yang besar. Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H.a.1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Leverage Terhadap Harga Saham

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya (baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang) (Kasmir 2012: 158). Pada *signalling theory*, perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan lebih memilih mendapatkan modal baru melalui hutang daripada menjual sahamnya. Hal ini dilakukan untuk menghindari keharusan dalam membagi manfaat dari pengembangan di masa yang akan datang (Jurnal). Peningkatan penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan dapat dilihat oleh investor sebagai sinyal yang buruk atau *bad news* karena akan meningkatkan risiko bagi investor di masa mendatang. Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H.a.2 : Leverage berpengaruh negatif terhadap harga saham.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *property* dan *real estate* di Indonesia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 sampai 2017. Banyaknya populasi perusahaan yang akan diteliti adalah 48 perusahaan. Penelitian ini mengambil sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang diambil

memiliki ciri yang khusus dari populasi, sehingga data yang diperoleh cukup representatif dalam penyajian hasil nantinya. Sampel perusahaan yang akan diteliti adalah sebanyak 28 perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif tersebut berupa rasio keuangan yang terdiri dari profitabilitas yang diukur menggunakan *Earnings per Share* (EPS) dan *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Peneliti memperoleh data dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan Galeri Investasi BEI Universitas Brawijaya.

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham yang digunakan merupakan harga saham penutupan, yaitu pada saat tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel Independen (X)

a. Profitabilitas (X1)

Variabel profitabilitas pada penelitian ini menggunakan pengukuran *Earnings per Share* (EPS). Rasio EPS menunjukkan besaran pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya.

$$\text{Laba per Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

b. Leverage (X2)

Variabel leverage pada penelitian ini menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio DER menunjukkan jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan, sehingga rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap

rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

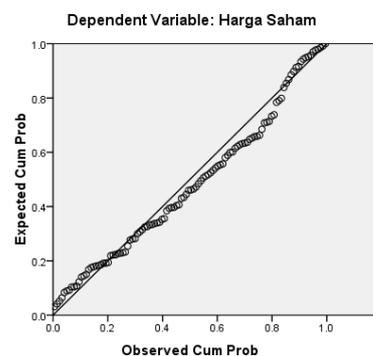
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Pengujian Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi dan variabel residual atau variabel pengganggu. Menurut Ghazali (2013: 35), adapun dua cara untuk mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas yang menggunakan analisis grafik dapat dilihat melalui penyebaran data yang berupa titik pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Berikut adalah hasil dari analisis uji grafik

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan hasil grafik yang disajikan dalam gambar, dapat dilihat bahwa data menyebar mengikuti di sekitar garis diagonal, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa grafik histogramnya menunjukkan pola dengan distribusi normal.

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Multikolinearitas bisa menjadi masalah yang serius karena akan menghasilkan *standard error* yang besar, sehingga dapat membuat estimasi parameter menjadi tidak akurat (Ghozali, 2013: 37). Pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi korelasi yang tinggi antar variabel independen. Hasil

pengujian ditampilkan dalam tabel dibawah ini

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
0,981	1,002
0,981	1,002

Dari hasil pengujian terlihat bahwa dari kedua variabel menunjukkan angka VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10, sehingga dapat diartikan bahwa dari hasil tersebut semua variabel *independent* dalam model regresi bebas dari multikolinearitas.

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi perbedaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut Ghozali (2013: 40), salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan metode grafik. Berikut ini hasil dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan bantuan SPSS 17 yang disajikan sebagai berikut :

		EPS	DER	Unstandardized Residual
Spearman's rho	EPS	1,000	0,124	-0,173
	DER	0,124	1,000	0,030
	Correlation Coefficient			
	Sig. (2-tailed)			
	N	112	112	112
	Correlation Coefficient			
	Sig. (2-tailed)			
	N	112	112	112

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini yang ditunjukkan melalui gambar scatterplot model, penelitian terbebas dari heteroskedastisitas karena angka dari sig. (2-tailed) > 0,05

Hasil Pengujian Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2013: 43). Dalam melihat adanya autokorelasi, maka digunakan cara

statistik dari Durbin-Watson (D-W). Berikut adalah hasil uji Autokorelasi dengan menggunakan bantuan SPSS 17 yang disajikan sebagai berikut :

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,776	0,603	0,596	0,69528	1,838

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel di atas, nilai Durbin-Watson yang dihasilkan sebesar 1,838, kemudian akan dibandingkan dengan nilai dL (batas bawah Durbin-Watson) dan dU (batas atas Durbin-Watson). Pada penelitian ini, n (jumlah data) sebesar 112 dan k (variabel independen) sebesar 2, maka dU yang didapat dalam tabel, yaitu sebesar 1,7283 dan dL sebesar 1,6557, sehingga nilai Durbin-Watson lebih besar dari dU (1,838 > 1,7283) dan lebih kecil dari 4 - dU (4 - 1,7283 = 2,2717). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda berguna untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2013: 50). Berikut hasil pengujian regresi linier berganda

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,749	0,209		17,971	,000
EPS	0,699	0,047	0,818	14,941	,000
DER	-0,299	0,141	-0,116	-2,125	,036

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 3,749 + 0,699 \text{ EPS} - 0,299 \text{ DER} + e$$

Hal ini menunjukkan apabila variabel X, yaitu profitabilitas yang diukur

menggunakan EPS dan *leverage* yang diukur menggunakan DER, bernilai 0, maka variabel Y yang merupakan harga saham memiliki nilai sebesar 3,749. Artinya jika variabel Y (harga saham) tidak dipengaruhi oleh variabel profitabilitas maupun *leverage*, maka nilai konstantanya adalah 3,749. Pada Variabel profitabilitas yang diukur menggunakan EPS (X_1) terhadap harga saham (Y) mendapatkan nilai regresi sebesar 0,699. Artinya, setiap terjadi peningkatan variabel profitabilitas yang diukur menggunakan EPS (X_1) sebesar 1 satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 0,699. Dari angka tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara profitabilitas yang diukur menggunakan EPS terhadap harga saham, yang berarti adanya kenaikan EPS akan diikuti oleh kenaikan harga saham. Dan Variabel *leverage* yang diukur menggunakan DER (X_2) terhadap harga saham (Y) mendapatkan nilai regresi sebesar -0,299. Artinya, setiap terjadi peningkatan variabel *leverage* yang diukur menggunakan DER (X_2) sebesar 1 satuan, maka harga saham akan menurun sebesar 0,299. Dari angka tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh negatif dari *leverage* yang diukur menggunakan DER terhadap harga saham, yang berarti dengan adanya kenaikan DER akan diikuti oleh penurunan harga saham.

Hasil Uji T

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan (Ghozali, 2013: 55). Signifikansi model regresi pada penelitian ini diuji dengan melihat nilai sig. pada tabel berikut

Dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas yang diukur menggunakan EPS memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya, pada variabel *leverage* yang diukur

menggunakan DER memiliki nilai probabilitas sebesar 0,036 yang mana lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan pengujian yang berguna untuk mengetahui seberapa besar keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Besaran koefisien determinasi dapat dilihat dari hasil *Adjusted R Square* yang didapat dari hasil perhitungan regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Berikut merupakan hasil perhitungannya

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	0,776	0,603	0,596	0,69528

Dari hasil penelitian, diketahui nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0,596. Nilai ini menunjukkan bahwa 59,6% harga saham dipengaruhi oleh variabel profitabilitas dan *leverage* dan sisanya 40,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak masuk ke dalam model regresi penelitian ini.

Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pengujian statistik secara umum yang bertujuan untuk melihat distribusi dari variabel yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dari hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti. Berikut hasil analisis deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Std. Deviation
Harga Saham	112	50	26.525	4.454,364
EPS	112	0,05	1.308,30	337,84770
DER	112	0,18	2,35	0,44424

Hasil analisis variabel dependen menunjukkan nilai variabel harga saham berkisar antara 50 hingga 26.525 dengan standar deviasi sebesar 4.454,364. Hasil variabel EPS berkisar antara 0,05 hingga 1.308,30 dengan standar deviasi sebesar 337,84770. Hasil variabel DER berkisar antara 0,18 hingga 2,35 dengan standar deviasi sebesar 0,44424.

Pembahasan Hasil Analisis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menyimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Earnings per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menegaskan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan profitabilitas yang diukur menggunakan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham dapat diterima. Pernyataan ini mendukung teori *signalling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi (dilihat dari nilai EPS-nya) memberikan sebuah sinyal baik atau *good news* kepada investor karena menandakan perusahaan telah mampu memberikan keuntungan bagi investor. Hal ini juga mendukung teori *expectation theory* yang menyatakan bahwa profitabilitas menjadi bahan pertimbangan investor dalam melakukan pengambilan keputusan terkait pembelian saham dan investor akan terdorong membeli saham perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dengan ekspektasi atau harapan memperoleh pengembalian yang tinggi dari perusahaan tersebut.

Pengaruh Leverage terhadap Harga Saham

Hasil pengujian mendapatkan bahwa *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menegaskan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan *leverage* yang diukur menggunakan DER berpengaruh negatif terhadap harga saham

dapat diterima. Pernyataan ini mengacu pada *signalling theory* yang memberikan sinyal buruk atau *bad news* kepada investor. Besaran angka DER menunjukkan proporsi utang untuk membiayai aktiva. Oleh karena itu, apabila *leverage* yang diukur menggunakan DER cenderung tinggi dan semakin besar, maka akan menyebabkan *financial risk* semakin besar juga.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* akan meningkat ketika profitabilitas tinggi dan akan menurun ketika *leverage* tinggi.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari terdapat keterbatasan di dalam penelitian ini.

1. Peneliti tidak dapat membandingkan tanggal publikasi laporan keuangan kepada publik yang tercepat melakukan publikasinya, yaitu antara tanggal ketika perusahaan benar-benar melakukan publikasi laporan keuangan kepada publik melalui media cetak maupun elektronik dengan ketika perusahaan melakukan publikasi laporan keuangan kepada publik melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini terjadi karena peneliti sulit memperoleh data tanggal yang akurat ketika perusahaan benar-benar melakukan publikasi kepada publik melalui media cetak maupun elektronik secara keseluruhan. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan tanggal publikasi laporan keuangan kepada publik melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 28 perusahaan dari total populasi sebanyak 48 perusahaan dengan total observasi sebanyak 112 data. Jumlah sampel yang sedikit dikhawatirkan tidak dapat mengeneralisasi harga saham

perusahaan property dan real estate dengan baik.

Saran

Adapun saran yang dapat diajukan oleh peneliti pada penelitian ini anataralain:

1. Bagi Investor

Bagi investor yang ingin mendapatkan keuntungan dari investasi saham perusahaan property dan real estate dapat melihat tingkat profitabilitas yang tinggi dan leverage yang rendah dari perusahaan property dan real estate.

2. Bagi Perusahaan Property dan Real Estate

Bagi perusahaan property dan real estate untuk dapat meningkatkan harga saham perusahaan didalam pasar bursa, maka dapat melakukan peningkatan profitabilitas dan memperkecil leverage perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperoleh data tanggal ketika perusahaan-perusahaan melakukan publikasi laporan keuangan kepada publik melalui media cetak maupun elektronik secara akurat dan menyeluruh. Selain itu, sebaiknya dapat menambahkan sampel perusahaan property dan real estate agar hasil penelitian dapat digeneralisasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipudin, Asep dan Oktaviani, Resi. 2016. Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Vol. 2, No. 1, hal. 1-22.
- Brigham, Eugene F dan Houson, Joel. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Penelitian Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. cetakan ketujuh. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hartono, Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 9. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta.
- Irham, Fahmi. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung : Alfabeta.
- Jurnal. 2018. *Mengenal Teori Signaling Dalam Struktur Modal & Hubungannya dengan Rasio Keuangan*.
<https://www.jurnal.id/id/blog/2018-mengenal-teori-signaling-dalam-struktur-modal/> (Diakses pada tanggal 20 Januari 2019).
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. cetakan keenam. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Patriawan, Dwiatma. 2011. *Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006 – 2008* (Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang). Diakses dari <http://eprints.undip.ac.id/28968/1/Skripsi015.pdf>.
- Porman, Andy Tambunan. 2007. *Menilai Harga Wajar Saham*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Sriwulandari, Nyimas Sulistia. 2009. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Dividend Payout Ratio Berdasarkan Stakeholder Theory : Analisis Empiris Terhadap Perusahaan-Perusahaan LQ-45 Periode 2004-2017* (Skripsi, Universitas Indonesia, Depok). Diakses dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak-126951.pdf>
- Sunariyah. 1997. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.

Syamsudin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedelapan. Jakarta : Raja Grafindo.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta : Kanisius.

Zulkarnaen, Aisyah Husna, Syamsun, Muhammad dan Maulana, Tb Nur

Ahmad. 2016. Analysis of Fundamental and Technical Factors to Stock Price on Residential Property Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Scientific and Research Publications*. Vol. 6, Issue 12, hal 315-319